

## PRINSIP- PRINSIP DASAR ILMU PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS AL QUR'AN DAN SUNNAH DALAM PENINGKATAN KUALITAS PENGAJARAN

<sup>1</sup>Zahwa Putri Naila, <sup>2</sup>Soffia, <sup>3</sup>Istiqomah Nurul Azizah,

<sup>4</sup>Nadzani Pramudya Ibni, <sup>5</sup>Ilham Hudi

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Muhammadiyah Riau

<sup>1</sup>[230603001@student.umru.ac.id](mailto:230603001@student.umru.ac.id)

**Received: 20-12-2023**

**Revised: 29-12-23**

**Accepted: 31-12-23**

**Abstrak** Pendidikan selalu menjadi aspek penting sepanjang perjalanan hidup manusia. Pendidikan merupakan suatu proses pengembangan potensi diri seseorang agar menjadi manusia yang beriman, beradab, dan berilmu sebagai ciptaan Allah SWT. Pendidikan Islam merupakan pendidikan terbaik yang berpedoman pada Al Quran, Hadits dan Sirah Nabi SAW. Al-Quran, Hadits dan Sirah Nabi SAW merupakan ruh dari setiap unsur pendidikan, oleh karena itu mempelajari ilmu apapun dipelajari dalam Islam. Segala aspek baik proses maupun hasil pendidikan mengandung nilai-nilai keislaman yang tidak perlu kita sebutkan karena memang ada. pengelompokan. Kontekstualisasi nilai-nilai Al-Quran yang begitu penting dalam kehidupan sehari-hari merupakan hal yang perlu dikaji dan diperjuangkan secara bijak agar terciptalah Al-Quran yang hidup bagi setiap generasi. Situasi dunia tetap seperti apa adanya dan meskipun tidak ada pendidikan agama di sekolah atau lembaga formal, jika ajaran Islam dipadukan dan menjadi budaya yang hidup maka perilaku dan ibadah umat Islam yang baik akan terwujud.

**Kata Kunci** *Pendidikan Islam, Hadits*

**Abstract** *Education always be an important aspect throughout the course of human life. Educationproceeds to develop the potential possessed by an individual to become a man of faith, civilization, and knowledge, as a creation of God, God Almighty. Islamic education is the best education with the guidance of the Qur'an and the Hadith and Sirah of the Prophet SAW. Al-Qur'an, Hadith, and Sirah of the Prophet SAW become the soul in every component of education, so that each learning whatever the subject is learning with Islam. All aspects of both the process and the outcome of education contain Islamic values without needing to mention one by one because they have become a unity. The contextualization of the values in the Qur'an is a necessity that needs to be studied and fought wisely so that the Living Qur'an is created in each generation. Whatever the conditions, if the teachings of Islam has became a living culture, it will create a good Islamic Moeslim society*

**Keyword** *Islamic education, hadits*

### I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses penting dalam perjalanan hidup masyarakat dan pencapaian tujuan hidupnya. Pendidikan diberikan untuk mewujudkan manusia yang sempurna jasmani dan rohani dengan mengembangkan potensinya agar menjadi beriman dan mengabdikan diri kepada Allah Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beradab dan berilmu, kreatif, mandiri, bermanfaat. terhadap diri sendiri, diri sendiri,

orang lain, dan masyarakat (Ali, 2018; Bulungo, 2023; Nur' Aini et al., 2020; Sihalo et al., 2023; Syarifuddin, 2021). Pendidikan merupakan suatu proses yang alamiah namun tidak mudah, melalui berbagai tahapan perkembangan agar setiap individu dapat mengembangkan kepribadian manusia seutuhnya dan berkepribadian kuat. Pendidikan merupakan suatu proses yang diselenggarakan oleh suatu negara atau bangsa untuk membina dan mengembangkan kesadaran individu agar dapat mewariskan nilai-nilai dan gagasan budaya kepada generasi penerus. Oleh karena itu, pendidikan sesungguhnya merupakan suatu kegiatan pembinaan jasmani, rohani, dan akhlak yang teratur untuk menjadi generasi yang beradab, berbudaya, mampu menunaikan kewajibannya sebagai manusia dan warga negara yang bermanfaat.

Pendidikan agama Islam diberikan dengan harapan didasarkan pada tujuan awal pendidikan, yaitu menghasilkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah. Pendidikan agama Islam memegang peranan yang sangat penting dalam memperkuat keimanan dan meningkatkan ketakwaan seorang muslim. Tujuan tersebut dicapai dengan memberikan pembelajaran tentang keimanan sehingga dapat terbentuk keimanan umat Islam sesuai dengan Al-Quran dan Hadits. Kemudian mempelajari ilmu agama khususnya Islam untuk memperoleh pemahaman yang benar dan mampu menghayati setiap ajaran Islam dan akhirnya mencapai tahap pengamalan dimana ajaran Islam diperoleh, dipahami, diinternalisasikan, dan kemudian diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Pendidikan Islam meliputi ilmu-ilmu yang membahas pokok permasalahan pendidikan Islam dan kegiatan pendidikan yang bertujuan membentuk kepribadian muslim.

Pendidikan agama Islam merupakan hal yang wajib dan menjadi prioritas utama bagi setiap umat Islam karena adanya kewajiban untuk mempelajari agama. Pendidikan agama Islam diberikan sejak dini, sesuai dengan kewajiban menuntut ilmu sejak lahir hingga meninggal (Anjeli Aliya Purnama Sari, 2012; Dianing Sapitri et al., 2022; Muthalib et al., 2021). Pendidikan agama Islam diberikan kepada peserta didik sesuai dengan tingkat pendidikannya. Pendidikan para pendidik tidak boleh berhenti atau ditinggalkan sebagai wujud misinya untuk menyelenggarakan pendidikan agama Islam yang dapat menjadi ruang dan waktu pembelajaran agar selalu dapat berinovasi dan meningkatkan ilmu pengetahuan agar mampu menjalankan fungsinya dengan semakin berkualitas. Mengikuti perkembangan dan perubahan yang terus terjadi di dunia.

Tujuan akhir yang ingin dicapai setiap Muslim adalah kebahagiaan dunia dan akhirat. Pendidikan Islam adalah pendidikan penuh makna yang seluruh proses pendidikan yang dilaksanakan merupakan pendidikan yang berlandaskan pada dua sumber utama bimbingan Islam, yaitu Al-Quran dan Hadits Nabi SAW. Pendidikan Islam harus membahas dan mencakup semua aspek hukum Islam seperti keyakinan, etika, yurisprudensi, dan lain-lain yang berkaitan dengan Islam, serta penerapannya dalam praktik dan kegiatan pengajaran praktis. Semua ini mencakup sejarah sosial, antropologi, politik, psikologi dan seluruh aspek kehidupan (Ahmad, 2020; Nur Aini & Lazuardy, 2020; Rahmadania, 2021; Salahudin & Rusdin, 2020; Sembiring, 2020).

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan (*learning of quran*), dengan menggunakan metode penelitian

berbasis alquran agar Masyarakat luas tau bagaimana prinsip-prinsip dasar dalam agama Islam dapat di terapkan dalam kehidupan dengan cara belajar melalui al- Qur'an.

## **PEMBAHASAN**

### **Pendidikan Islam Berbasis Al Qur'an, Sunnah dan Sirah Nabi**

Al-Qur'an memuat segala prinsip yang mengandung makna tafsir yang tak terhingga sehingga para penafsir dapat terus menggantinya kapan saja. Selain itu nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat diimplementasikan dan diterapkan dalam konsep-konsep yang menjadi pedoman dalam segala aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Banyak sekali aspek pendidikan dalam Al-Quran yang dapat digali dan dijadikan konsep untuk melaksanakan pendidikan. Islam menganjurkan seluruh umat beriman untuk berdakwah atau menyampaikan informasi tentang ajaran Islam kepada siapapun. Sekilas tentang dakwah yang berkaitan dengan dunia pendidikan, yaitu sebagai pendidik atau guru.

Pendidik bertanggung jawab terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Tugas guru adalah memberikan pengetahuan kepada siswa agar mereka dapat menguasai materi yang akan disajikan, menggunakan metode yang tepat, dan memahami karakteristik anak. Guru adalah orang yang harus mempunyai hati yang besar, selalu berusaha mempersiapkan generasi mendatang dengan sifat-sifat yang baik, mewariskan ilmu yang dimilikinya sekaligus menjadi pewaris Nabi. Tugas guru mendidik berupa mengajar secara langsung, memberi motivasi, memberi semangat, memberi penghargaan, menghukum, memberi contoh, mengenalkan, dan sebagainya.

Nabi Muhammad SAW adalah seorang yang berakhlak mulia, maka siapa pun, apalagi seorang pendidik yang ingin bertahan hidup di akhirat, menjadi seorang pendidik dan membimbing anak didiknya agar menjadi orang yang berguna dengan meneladani dan mengambil hikmah dari perjalanan hidup Nabi Muhammad SAW. Amalan praktis Rasulullah dalam segala bidang kehidupan merupakan sumber petunjuk dan petunjuk bagi penguasa dan umat, guru dan murid, serta seluruh umat manusia di segala bidang. Sebagai umat Islam, kita harus menjadikan bimbingan Nabi sebagai rujukan utama kita (bersama dengan Al-Quran dan Hadits) untuk belajar dan terlibat dalam setiap aspek kehidupan.

Aspek pesan pendidikan dapat diambil dan dijabarkan dari Al-Quran yang mengandung nilai-nilai manfaat dan dapat dijadikan pedoman dalam memelihara dan mengembangkan pendidikan. Antara lain pada Surat Al Mudatstsir ayat 1 sampai 7, Surat Al 'Alaq ayat 1 dan Surah Luqman ayat 12-19. Berdasarkan ketiga ayat tersebut, banyak teori dan saran yang dapat dimanfaatkan sebagai pedoman dan prinsip pengajaran untuk disampaikan kepada siswa. Al-Quran sangat fleksibel dan universal, sehingga dapat terus mengontrol proses pendidikan sesuai perubahan zaman dan generasi.

Bersama Al-Qur'an, Hadits, dan Sirah Nabi SAW, inilah panduan komprehensif yang memandu setiap tindakan sepanjang hidup, termasuk aspek pendidikan. Rasulullah adalah orang pilihan Tuhan, yang dipilih untuk menerima wahyu dan mengajak manusia berbuat kebaikan, diberi kekuasaan dan petunjuk untuk menentukan mana yang baik dan buruk, serta menjadi hakim dari semua hal (Prilatmoko, 2022; Sinta Dewi, 2022; TAMIANG, 2023). Di dalam dunia. Oleh

karena itu, segala perkataan dan perbuatan orang tersebut patut dijadikan teladan dan keteladanan serta dijadikan pedoman untuk menentukan apakah perbuatan itu berkenan atau tidak berkenan kepada Tuhan. Akhlak Nabi adalah Al-Qur'an, setiap perbuatan Nabi mencerminkan ajaran Al-Qur'an seperti ilmu tentang Tuhan, oleh karena itu akhlak Nabi tidak dapat melanggar hukum Syariah.

Profil Muhammad sebagai rasul dan pendidik pendidikan Islam dapat dikaji dan dianalisis sebagai bagian dari penyelenggaraan pendidikan yang ditargetkan. Ajaran Nabi yang dikaji di sini antara lain mencakup keseluruhan jalan hidup Nabi, yang meliputi masa sejak lahir hingga akhir hidup Nabi, yang mencakup nilai-nilai hikmah dan ilmu, berguna untuk dipelajari. Kajian tentang sifat-sifat Rasulullah SAW yang merupakan orang terbaik yang akhlaknya menjadi teladan bagi setiap muslim untuk terus belajar dan berkembang dalam amalannya, dan seperti halnya Rasulullah, cara atau sarana apa yang beliau gunakan sebagai guru, dalam misinya untuk memberikan pengetahuan dan kebijaksanaan kepada umatnya. Semua itu dapat diketahui dan disebarluaskan untuk digunakan dalam pelaksanaan pendidikan Islam.

Ciri-ciri pendidikan ditentukan oleh ideologi yang umum digunakan, dimana banyak ideologi yang berkembang di dunia ini, yang mempengaruhi dunia pendidikan sebagai bagian dari kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Ideologi pendidikan Islam merupakan ideologi berkembang yang bersumber dari Alquran dan Hadits. Konsep pendidikan Islam yang lengkap dan sempurna merupakan suatu pilihan yang jelas karena ingin membentuk pribadi Muslim yang sempurna dan mencapai kebahagiaan hidup disini dan disini, meskipun pada umumnya bersifat normatif.

Kenyataan menunjukkan bahwa praktik pendidikan Islam masih cenderung idealis dan berbasis teks, sehingga kurang menyentuh permasalahan empiris kehidupan yang nyata dan realistis sehingga dianggap kurang mendasar. Padahal, jika kita melihat sejarah, Nabi Muhammad SAW adalah teladan sejati nilai-nilai Al-Quran, yang terlibat langsung dan menghadapi serta menyelesaikan persoalan-persoalan yang sebenarnya muncul. Nabi tidak memisahkan ilmu agama dengan ilmu umum. Semua aspek kehidupan di dunia dan di akhirat semuanya mengikuti satu pedoman, yaitu wahyu Allah dalam penyelesaiannya. Pendidikan Islam pada saat itu tidak bersifat dikotomis. Manusia sebagai subjek pendidikan banyak menghadapi permasalahan di dunia nyata dalam segala aspek kehidupan sehari-hari. Sampai saat ini pendidikan Islam belum benar-benar menemukan strategi yang tepat untuk mendasarkan Al-Qur'an sehingga dapat menyelesaikan segala persoalan di segala bidang kehidupan, khususnya urusan pendidikan.

Indonesia sendiri sebagai sebuah negara yang mayoritas pemeluk agama Islam namun negerinya tidak berazaskan Islam, tetapi wajib menyukuri karena lima sila dari Pancasila yang menjadi falsafah negara kita tidak bertentangan dengan nilai-nilai keIslaman. Maka sudah sepantasnya pendidikan Islam di utamakan dalam membentuk pribadi peserta didik dengan karakter-karakter keislaman. Delapan belas point karakter yang menjadi orientasi pembentukan karakter peserta didik yang ditawarkan dinas pendidikan beberapa waktu yang lalu adalah salah satu bentuk wujud nyata bahwa semua kita berharap bahwa kader-kader bangsa ini kedepan memiliki ciri manusia-manusia yang berkarakter mulia yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

Konsep pendidikan seperti inilah yang kemudian dikembangkan oleh pemerintah kita melalui pendidikan karakter. Delapan belas karakter pendidikan yang ditumbuhkembangkan berdasarkan nilai-nilai Pancasila yaitu pendidikan karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggungjawab (Elbina Saidah Mamla, 2021). Beberapa diantara karakter pendidikan tersebut sudah pernah di teliti seperti pendidikan karakter religius (Isnaini et al., 2023; Isran Bidin, Muhammad Isnaini, Misharti, Wismanto, 2022; KEMENDIKNAS, 2011; Kusuma, 2018; Muslim et al., 2023; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, 2023), karakter jujur (Elbina Saidah Mamla, 2021; Muslim et al., 2023; Pendidikan & 2018, n.d.), karakter toleransi (Aswidar & Saragih, 2022; Marintan Marintan & Priyanti, 2022; Rahmawati & Harmanto, 2020; Sari, 2016; Wahyuddin, Imam; Cahyono, Fajar; Alfaris, 2022), karakter disiplin (Aswidar & Saragih, 2022; Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, n.d.; Wuryandani et al., 2014), karakter kerja keras (KEMENDIKNAS, 2011; Marzuki & Hakim, 2019), karakter kreatif, karakter mandiri, karakter demokratis dan yang lainnya.

Untuk mewujudkan nilai-nilai karakter tersebut tentu diperlukan manajemen pengelolaan pendidikan yang baik oleh kepala sekolah (Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, 2022; Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, 2022; Mardhiah, Amir Husin, Muhammad Imaaduddin Masjunaidi, 2022; Muslim et al., 2023; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, 2023), kurikulum yang mendukung (Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, 2022; Dina et al., 2022; Roza, 2004; Wismanto et al., 2021), guru-guru yang kompeten dibidangnya (Asmarika, Amir Husin, Syukri, Wismanto, 2022; Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah, 2022; Fitri et al., 2023; Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto, n.d.; Marzuenda, Asmarika, Deprizon, Wismanto, 2022; Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, n.d.; Susanto & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, 2023; Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, 2023; Wismanto, n.d.), kerjasama dengan orangtua walimurid yang baik, peningkatan sumberdaya manusianya (guru dan tendik) serta hal-hal lainnya yang diperlukan (Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin, 2021; Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, 2022). Jika pendidikan karakter ini bisa berjalan dengan baik, maka lembaga pendidikan bisa akan mampu membantu peserta didik kita untuk bisa terhindar dari perbuatan yang mengarah pada kesyirikan (Wismanto, Zuhri Tauhid, 2023; Wismanto Abu Hasan, 2018).

Diperlukan penelitian yang berkelanjutan, berkelanjutan dan direformasi, terutama pada paradigma pendidikan yang dapat memberikan arah dan fokus. Maksud dan tujuan pendidikan Islam. Paradigma pendidikan Islam yang terpenting adalah Al-Qur'an dan Hadits, yang dijadikan rujukan utama yang sangat diperlukan untuk mengorganisasikan, menganalisis dan mengembangkan konsep, prinsip, teori dan teknik, pendidikan Paradigma pendidikan Islam dapat diringkas sebagai model umum antara tauhid, moralitas, alam semesta dan manusia yang dihubungkan dengan teori pendidikan Islam. Pendidikan dapat membangun peradaban dalam sejarah, sehingga paradigma pendidikan

Islam menjadi harapan yang jelas. Islam sangat erat kaitannya dan menyatu serta tidak dapat dipisahkan dari ilmu pengetahuan, oleh karena itu Islam tidak mengenal adanya dikotomi. Penyatuan dan penyatuan ilmu pengetahuan dan agama merupakan satu kesatuan yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits. Pendidikan Islam mempunyai keistimewaan, dimana selalu ada korelasi dan semangat antara bahan ajar dengan agama, penerapan sistem desentralisasi dan prinsip pembelajaran, penerapan prinsip kesetaraan dan demokrasi dalam pendidikan.

Pendidikan Islam yang berlandaskan Al-Quran, hadits dan Sirah Nabi tidak dapat dipisahkan dari kajian pendidikan Islam itu sendiri. Sangat penting untuk mempelajari aspek sosio-historis dan antropologi pendidikan Islam. Perspektif sosio-historis dan antropologis pendidikan Islam mencakup pembahasan secara komprehensif mengenai sejarah dan proses perubahan penyelenggaraan pendidikan Islam sejak zaman Nabi hingga saat ini dan akan terus berkembang pada masa yang akan datang. Bagaimana Rasulullah menerima tugas pertamanya sebagai pendidik umatnya, bagaimana para sahabat meneruskan perjuangan pendidikan yang telah dimulai oleh Rasulullah, dan bagaimana proses pendidikan dan perkembangan ilmu pengetahuan berlangsung pada masa Bani Umayyah, Abbasiyah dan tercapainya Masa Keemasan Islam, khususnya periode 700-1200 Masehi.

Pendidikan Islam sebagai bagian dari pendidikan, telah berproses sepanjang sejarah perkembangan sosial dan budaya (antropologi) manusia. Pendidikan menjadi salah satu aspek yang menjadi perhatian para cendekiawan dan aktivis Muslim di seluruh dunia. Mereka tidak hanya membangun dan mendirikan lembaga-lembaga pendidikan baru saja tetapi juga mentransformasi dan Pembangunan kembali lembaga pendidikan tradisional bergerak menuju bentuk yang lebih modern.

Kesempurnaan Al-Qur'an terlihat dari prinsip-prinsip yang telah dan sedang dijadikan model dalam melahirkan teori-teori dalam pendidikan. Prinsipnya adalah tauhid dan perjanjian suci. Prinsip tauhid merupakan prinsip yang menjadi fundamental justru karena memungkinkan kita memahami kesatuan Tuhan dan keberadaan manusia dengan ciptaan-Nya. Risalah Ilahiyah adalah pesan Tuhan yang diberikan kepada Rasul Tuhan untuk mendidik umat manusia. Teori-teori pendidikan Al-Quran dapat dikaji dan direfleksikan melalui ayat-ayat Al-Quran yang menjadi rujukan dan menjelaskan bahwa Allah SWT telah memberikan panca indera yang sempurna sebagai modal utama. Sedangkan dalam hadis dikembangkan teori Pendidikan melalui sifat manusia (potensi).

Salah satu konsep yang diterapkan Rasulullah pada masa beliau adalah memberikan kesempatan belajar tidak hanya pada usia produktif dan formal saja, Rasulullah juga memerintahkan pemberian pendidikan sepanjang hayat, sejak lahir hingga meninggal dunia. Teori pendidikan dalam Al-Quran yang menjelaskan bagaimana menyelenggarakan pendidikan disebut teori fitrah. Setiap orang membawa fitrah (potensi) tauhid atau agama, maka Allah menciptakan telinga untuk mendengar, mata untuk melihat dan hati untuk menentukan sikap.

Potensi alam dan kemampuan mendengar, melihat dan hati menjadi modal dasar penting untuk mengembangkan potensi lainnya. Keluarga, sekolah, dan masyarakat bersama-sama berperan dalam mengendalikan setiap proses untuk melatih pribadi

yang tabah dalam tauhid, beribadah sesuai syariat, berintegrasi sosial dan cinta lingkungan sekitar, serta senantiasa merenungkan penciptaan langit dan bumi.

Pendidikan Islam bertujuan untuk mengembangkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, dan mampu hidup dalam masyarakat yang damai dan harmonis, serta bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama. sesuai dengan penguasaannya terhadap ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. transendensi, pembebasan dan transendensi. Oleh karena itu, pendidikan profetik harus dibangun berdasarkan visi, kepemimpinan, komunitas, gerakan dan dinamisme.

Pendidikan Islam bertujuan untuk mengembangkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, dan mampu hidup dalam masyarakat yang damai dan harmonis, serta bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama. sesuai dengan penguasaannya terhadap ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Pendalaman budaya harus ditularkan kepada peserta didik secara terus menerus dan runtut melalui tingkat pengenalan akan nilai-nilai Islam, penghayatan terhadap nilai-nilai tersebut dan pengamalan simpatiknya. Pada akhirnya masyarakat akan menyadari perlunya tradisionalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan dan menjadi budaya.

Nilai-nilai moral yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an menjadi landasan bagi pengembangan konsep pendidikan Al-Qur'an. Misalnya saja surat al-Isra ayat 29-30 dan surat al-Furqan ayat 67 yang mengandung nilai kesederhanaan, pragmatisme, dan kedermawanan. Selain itu, ada nilai-nilai seperti kejujuran dan kepercayaan, keberanian, kesetiaan, dan ketekunan. Penerapan nilai-nilai Al-Quran di atas paling efektif bila diajarkan pada usia sekolah dasar, ketika sifat keagamaan mulai terbangun dan siap menerimanya. Oleh karena itu Nabi bersabda dalam sebuah hadits: *“Ketika seorang anak mencapai usia tujuh tahun, hendaknya diajari shalat. Tetapi jika pada usia 10 tahun tidak mau shalat, maka pukullah”*.

Ketika seorang pendidik menerapkan nilai-nilai Al-Quran kepada peserta didiknya, maka ia harus memahami bahwa peserta didik yang dihadapinya adalah makhluk hidup, yang terdiri dari unsur jiwa dan fikiran selain raga. Faktor yang mempengaruhi penerapannya antara lain, *pertama*, pengetahuan tentang nilai; Perilaku manusia dipengaruhi oleh aspek kognitif, emosional, dan psikomotorik. Jika seseorang mempunyai keseimbangan antara ketiga aspek tersebut, maka secara teoritis ia dapat hidup damai dan harmonis dengan lingkungan dan dirinya sendiri. Dapat dikatakan bahwa pengetahuan tentang nilai-nilai moral mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan karakter anak, terutama yang memiliki sifat bawaan yang baik. *Yang kedua* adalah menciptakan lingkungan kerja yang nyaman. Jika dipikirkan seperti ini, maka dapat dikatakan bahwa lingkungan baik di dalam maupun di luar rumah mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan kepribadian seseorang. *Ketiga*, membangun role model. Motif peniruan dan identifikasi sudah ada sejak masa kanak-kanak dan remaja dan mencapai puncaknya.

Bagi kebanyakan orang, panutan atau idola memegang peranan yang sangat penting dalam membangun kepribadian dan cita-citanya di masa depan. Sikap positif

dan mulia tokoh ini dapat diperkenalkan melalui membaca biografinya atau mengunjungi jejak sejarah. *Keempat*, menjadi akrab dengan pola perilaku berkembang konstruktif. Jika transmisi ilmu pengetahuan dapat dilakukan melalui pengajaran maka terbentuknya etika dan perilaku adalah tujuan pendidikan. Pendidikan adalah transfer pengetahuan dan budaya sedangkan budaya masyarakat mana pun mengandung unsur moral atau etika, estetika, ilmu pengetahuan dan teknologi. Perilaku manusia tidak selalu logis, sebaliknya sebagian besar perilaku manusia justru berkembang melalui kebiasaan.

Pendidikan Islam sejak zaman Nabi telah mengenal, mencontohkan dan menerapkan model pembelajaran yang tepat. Banyak hadits yang menceritakan bagaimana Rasulullah menjadikan pembelajaran menjadi menyenangkan dan sederhana. Metode pembelajaran nubuatan atau pembelajaran *nubuah* didasarkan pada nubuatan. Misalnya model pembelajaran ini adalah model Hiwar yang mana terjadi dialog tanya jawab tentang suatu topik. Melibatkan pihak-pihak agar aktif sangat membantu dalam proses berpikir positif. Terkadang Nabi juga menggunakan analogi (kias), tashbih dan amtsal. Terkadang model ini sangat efektif.

Pendidikan Islam berperan memperkenalkan, menanamkan dan membina nilai-nilai Al-Quran dan Hadits dalam kehidupan bermasyarakat Kontekstualisasi nilai-nilai tersebut terekspresikan dalam tradisi budaya Indonesia yang sangat multikultural dan beragam. Keberhasilan Wali Songo dalam dakwah Islam sungguh luar biasa. Dalam waktu singkat, Islam menyebar ke seluruh nusantara tanpa menimbulkan ketegangan, apalagi korban jiwa dan harta benda. Memang mereka mampu menggunakan cara-cara damai dan menggunakan simbol-simbol budaya lokal sebagai sarana berkomunikasi dan menyebarkan dakwah sehingga mudah dipahami dan diterima oleh masyarakat setempat. Mereka tidak memodifikasi pokok ajaran Islam, melainkan mengkontekstualisasikan penafsirannya sesuai dengan budaya nusantara sebagai masyarakat yang sebelumnya sangat beragama Budha-Hindu, dengan kehidupan maritim dan pertanian yang berbeda dengan budaya Arab dalam banyak hal adalah gurunya Wali Songo menyadari bahwa sebelum masuknya Islam, masyarakat setempat mempunyai banyak adat istiadat dan budaya berbeda yang membantu kelangsungan hidup dan keharmonisan mereka dengan lingkungan.

Dengan kata lain, penduduk lokal mempunyai kearifan lokal, khususnya kepekaan dan kemampuan untuk mempertahankan eksistensinya melalui kekayaan budaya yang terbentuk dan berkembang seiring berjalannya waktu, diketahui kedatangan, kepercayaan, dan pengakuan merupakan faktor penting yang mampu meningkatkan interaksi sosial antar warga.

### **Nilai-Nilai Penting Bagi Peningkatan Mutu Pembelajaran.**

Uraian di atas diambil dari materi pendidikan Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sirah Nabi. Pembelajaran dan pengetahuan dapat dianggap sebagai modal dalam pengajaran dan menjadi poin penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi siswa. Nilai-nilai penting tersebut antara lain: **Pertama**; Tumbuhnya keyakinan bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan yang terbaik berpedoman pada Al-Quran, Hadits dan Sirah Nabi. Al-Quran dan Hadits merupakan ruh dari setiap komponen pendidikan, oleh karena itu belajar apapun ilmunya adalah belajar dengan Islam. Sirah Nabi merupakan rangkaian informasi tentang cara hidup nabi dalam membimbing manusia

dari kejahatan menuju kebaikan. Tentu banyak sekali hikmah yang dapat diteliti lebih lanjut untuk diterapkan dalam dunia pendidikan. **Kedua;** Semangat harus terus hadir dalam perjuangan pendidikan Islam agar menjadi budaya dan pendidikan Islam yang tidak mengenal dikotomi seperti pada masa Rasulullah dapat terwujud pada masa kini dan masa depan. Agama dalam hal ini Islam merupakan pedoman hidup manusia, pedoman tingkah laku dalam segala aspek kehidupan manusia di muka bumi, termasuk aspek Pendidikan. **Ketiga;** Masih banyak muatan tentang aspek pendidikan dalam Al-Quran yang belum tergali dan dijadikan modal dalam mengembangkan konsep pendidikan. Segala aspek baik proses maupun hasil pendidikan mengandung nilai-nilai keislaman yang tidak perlu kita sebutkan lagi karena sudah menjadi satu kesatuan yang utuh. **Keempat;** Kebijakan dan kesabaran ditingkatkan dengan memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai Al-Quran dalam pembelajaran siswa dan berusaha lebih keras untuk memahami keadaan psikologis setiap anak. Proses pendidikan yang sedang berlangsung merupakan saat yang paling tepat untuk mengevaluasi segala sesuatu yang sedang terjadi dan dianalisis sehingga kondisi psikologis yang berbeda dapat memberikan pengetahuan lebih untuk meningkatkan kemampuan belajar. **Kelima;** Meningkatkan pemahaman dan penguasaan ilmu untuk membimbing peserta didik serta lebih fleksibel dalam menghadapi masyarakat multikultural tanpa meninggalkan prinsip-prinsip ajaran Islam. Dibutuhkan penelitian dan analisis yang terus-menerus untuk menggali lebih dalam Al-Quran dan Hadits serta kepala Nabi. **Ke-enam;** Kontekstualisasi nilai-nilai Al-Quran yang begitu penting dalam kehidupan sehari-hari merupakan hal yang perlu dikaji dan dilindungi secara bijak agar terciptalah Al-Quran yang hidup bagi setiap generasi. Terlepas dari keadaan dunia dan bahkan tanpa adanya pendidikan agama di sekolah atau lembaga formal, ketika ajaran Islam telah diasimilasikan dan menjadi budaya yang hidup, maka perilaku dan ibadah Islam yang sejati akan terwujud. **Ke-Tujuh** Pendidik juga merupakan manusia yang harus senantiasa belajar, mencari ilmu serta meningkatkan kualitas kesadaran dalam mengamalkannya untuk menjadi teladan bagi peserta didik. Pembelajaran selalu kembali pada referensi utama yaitu Al-Quran, hadits dan sirah Nabi.

## KESIMPULAN

Pendidikan Islam dengan Al-Quran, Hadits serta risalah Nabi merupakan pedoman utama dalam pelaksanaan dan pengembangan proses pendidikan yang akan tercipta walaupun perjalanannya masih panjang. Kisah sukses Islam bisa terwujud ketika semangat untuk terus meneliti aspek-aspek yang menunjang proses pendidikan Islam selalu bangkit. Islam merupakan agama pilihan Tuhan dan merupakan petunjuk yang sempurna agar tetap selaras dengan perubahan zaman hingga kiamat. Tergantung bagaimana kita umat Islam mengimani dan memperjuangkannya dengan tekun, damai dan rukun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, H. (2020). Ilmu Pendidikan Islam: Perspektif Ontologi, Epistemologi, Aksiologi. *Istiqra'*, 7(2), 10–24.
- Ali, M. (2018). Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren. *Jurnal Inovatif*, 4(1), 77–99. <http://ejournal.unuja.ac.id/index.php/at-turas/article/view/177>
- Anjeli Aliya Purnama Sari. (2012). Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada

Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam. *Januari 2020*, 66(3), 37–39.

- Asmarika, Amir Husin, Syukri, Wismanto, R. (2022). Mengasah Kemampuan softskills dan hardskills calon guru SD/MI pada metode microteaching melalui pengembangan media visual mahasiswa PGMI UMRI. *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11, 282–300.
- Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah, W. (2022). *PERAN GANDA GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SDIT AL-HASAN KEC. TAPUNG KAB KAMPAR*. 11, 301–308.
- Aswidar, R., & Saragih, S. Z. (2022). Karakter Religius, Toleransi, dan Disiplin pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 134. <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i1.43373>
- Bulungo, A. A. (2023). Hakikat pendidikan Islam dalam konteks pengembangan potensi manusia. *Jurnal Fastabiqulhairaat*, 4(1), 19–28. <https://jurnalfastabiqulhairaat.faiunisapalu.ac.id/index.php/jfk/article/view/24>
- Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, R. (2022). Mitra PGMI : Sistem Perencanaan Manajemen Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 (MIN 2) Pekanbaru. *Mitra PGMI : Jurnal Kependidikan MI*, 8, 100–110.
- Dianing Sapitri, Imas Kania Rahman, & Abdu Rahmat Rosyadi. (2022). Penanaman Karakter Islami Anak Usia Dini dalam Pendidikan Keluarga: Konstruksi Pemikiran Harry Santosa dan Irwan Prayitno. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 359–381. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).10996](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).10996)
- Dina, A., Yohanda, D., Fitri, J., & ... (2022). Teori Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 149–158.
- Elbina Saidah Mamla, W. (2021). Tafsir Maudhu'i Tentang Konsep Pendidikan Karakter Jujur Dalam al-Qur'an. *At-Thullab*, 1(2), 16.
- Fitri, A., Nursikin, M., & Amin, Khairul, W. (2023). Peran Ganda Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membimbing Siswa Bermasalah di SD Islam Al-Rasyid Pekanbaru. *Journal on Education*, 5(3), 9710–9717. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1786>
- Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, R. T. A. E. (2022). *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Al-Rasyid Pekanbaru*. 4(6), 1734–10351.
- Isnaini, M., Bidin, I., Susanto, B. W., & Hudi, I. (2023). *Pendidikan Karakter Religius Dalam Pembelajaran Pancasila dan Kewirausahaan Pada Mahasiswa Calon Guru MI / SDIT*. 05(04), 11539–11546.
- Isran Bidin, Muhammad Isnaini, Misharti, Wismanto, K. A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Tahfizh Quran Hadits Rabbaniy Internasional Pekanbaru-Riau. *Journal on Education*, 04(04), 1448–1460. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2129>
- Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto, R. syafitri. (n.d.). *Pola Komunikasi*

- Guru dengan Peserta Didik dalam*. 4(3), 1162–1168.
- Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin, W. (2021). Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam. *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 131–146.  
<https://doi.org/10.54396/alfahim.v3i2.183>
- KEMENDIKNAS. (2011). Character Education Implementation Guide Book. *The Ministry of National Education*, 14–16.
- Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, W. (2022). *KEMAMPUAN SUMBER DAYAMANUSIA DALAMMENINGKATKAN KUALITAS MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAMDI ERA DISRUPSI 1*Khairul. 11, 204–226.
- Kusuma, D. (2018). Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Sholat Berjamaah. *Jurnal Kewarganegaraan P-ISSN: 1978-0184 E-ISSN: 2723-2328*, 2 No. 2(2), 34–40.
- Mardhiah, Amir Husin, Muhammad Imaaduddin Masjunaidi, W. (2022). *IKHTIAR KEPALAMIS RAUDHATUL MUSHALLIN TANJUNG UNGGAT DALAMMENINGKATKAN EKSISTENSI MADRASAH YANG DIPIMPINNYA MELALUI PERBAIKAN MANAJEMEN*. 11(2), 285–294.
- Marintan Marintan, D., & Priyanti, N. Y. (2022). Pengaruh Pola Asuh Demokratis terhadap Keterampilan Sikap Toleransi Anak Usia 5-6 Tahun di TK. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5331–5341.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.3114>
- Marzuenda, Asmarika, Deprizon, Wismanto, R. S. (2022). *STRATEGI GURU PAI DALAMMENGATASI PERILAKU BULLYING DI MI AL – BAROKAH PEKANBARU*. 11, 204–226.
- Marzuki, I., & Hakim, L. (2019). Strategi Pembelajaran Karakter Kerja Keras. *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 15(1), 79–87.  
<https://doi.org/10.31000/rf.v15i1.1370>
- Muslim, Yusri, Y., Syafaruddin, Syukri, M., & Wismanto. (2023). Manajemen Kepala Sekolah Dasar Islam dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Religius di Era Disrupsi ( Studi kasus di SD Islam Al Rasyid Kota Pekanbaru ). *Journal of Education*, 05(03), 10192–10204.
- Muthalib, A., Juliana, J., Wijayanti, D., & Syahputri, P. (2021). Pengaruh Covid 19 Bagi Pendidikan Anak Usia Dini Di Kaitkan Dengan Hadist Menuntut Ilmu Di Tk Islam Najmah Rugayah Darus Medan Helvetia. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 8(1), 9–21.  
<https://doi.org/10.54069/atthiflah.v8i1.120>
- Nur' Aini, Sugiati, Dana, M. A., Wahyudi, & Ramadhani, S. (2020). At-Tarbiyah Sebagai Konsep Pendidikan Dalam Islam. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan*, 6(1), 88–104.
- Nur Aini, K. D., & Lazuardy, A. Q. (2020). Kritik Dualisme dalam Pendidikan Islam. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 2, 307–312.

<http://sunankalijaga.org/prosiding/index.php/kiiis/article/view/417>

- Pendidikan, N. R.-A.-F. J. S. D. P., & 2018, undefined. (n.d.). Peran Guru dan Orang Tua Membentuk Karakter Jujur pada Anak. *Lppm-Unissula.Com*. Retrieved March 25, 2021, from <http://lppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/fikri/article/view/3203>
- Prilatmoko, P. (2022). Unsur-Unsur Dakwah Nabi Muhammad pada Keluarganya Bani Hasyim. *INTELEKSIA - Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah*, 4(2), 313–336. <https://doi.org/10.55372/inteleksiajpid.v4i2.215>
- Rahmadania, S. (2021). PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA DAN MASYARAKAT Program Sarjana Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Singaperbangsa Karawang \* Corresponding Author . E-mail : [sintarahmadania192609@gmail.com](mailto:sintarahmadania192609@gmail.com) Pendidikan dalam keluarga merupakan. *Edumaspul*, 5(2), 221–226.
- Rahmawati, M., & Harmanto. (2020). Pembentukan Nilai Karakter Toleransi Dalam Pembelajaran Pendidikan pancasila Dan Kewarganegaraan Bagi Siswa Tunagrahita. *Journal of Civics and Moral Studies*, 5(Vol. 7 No. 1 (2022)), 59–72.
- Roza, Y. (2004). *ANALISIS PENGGUNAAN TEKNOLOGI KOMUNIKASI DAN INFORMASI PADA SEKOLAH DI KOTA PEKANBARU PROPINSI RIAU*. 1–7.
- Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, A. (n.d.). *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah Pekanbaru*. 4(1), 1082–1088.
- Salahudin, S., & Rusdin, R. (2020). Olahraga Meneurut Pandangan Agama Islam. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(3), 457–464. <https://doi.org/10.58258/jisip.v4i3.1236>
- Sari, Y. M. (2016). Pembinaan Toleransi Dan Peduli Sosial Dalam Upaya Memantapkan Watak Kewarganegaraan (Civic Disposition) Siswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(1), 15–26. <https://doi.org/10.17509/jpis.v23i1.2059>
- Sembiring, I. M. S. (2020). Konferensi Pendidikan Islam Sedunia. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 723–736. <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v7i1.611>
- Sihaloho, W., Risa Ummah Pratiwi, Intan Puspita Sari, Irma Qurata Aini, Zahra Yunita, & Tiara Winanda. (2023). Perkembangan Konsep Pendidikan Dan Klasifikasi Pendidikan. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5(3), 758–760. <https://doi.org/10.17467/jdi.v5i3.4149>
- Sinta Dewi, N. R. (2022). Konsep Simbol Kebudayaan: Sejarah Manusia Beragama Dan Berbudaya. *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.22373/arj.v2i1.12070>
- Susanto, B. W., & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, A. Z. (2023). *Strategi Guru Pendidikan Agama islam dalam membentuk akhlak berkomunikasi peserta didik*. 12, 327–337.
- Syarifuddin, H. (2021). Hakikat Pendidik. *ANSIRU PAI : Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 26. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v5i1.9792>

- Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, K. A. R. Q. (2023). Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital. *Jurnal on Education*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.29210/146300>
- TAMIANG, S. A. (2023). Metode Pendekatan Rasulullah Saw Dalam Berdakwah Kepada Orang Kafir Dzimmi. *Ittishal*, 1–21. <https://journal.staiat.ac.id/index.php/ittishal/article/download/36/27>
- Wahyuddin, Imam; Cahyono, Fajar; Alfaris, F. (2022). Moderasi Beragama untuk Generasi Mienial Pancasila: Studi Kasus MI Tarbiyatu Sibyan di Desa “Pancasila” Balun, Turi, Lamongan. *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, 14(1), 1–21.
- Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, A. (2023). *Aktualisasi Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Karakter Toleransi Peserta didik Pada Sekolah Dasar Islam Ar-Rasyid Pekanbaru*. 4(4), 1625–1633.
- Wismanto, Zuhri Tauhid, A. Z. (2023). *Upaya Pencegahan Budaya syirik di Media Sosial melalui Pendidikan Islam Berbasis Al Islam kemuhammadiyah*. 12, 338–350.
- Wismanto. (n.d.). *Urgensi Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Era Disrupsi-Parafrese*.
- Wismanto Abu Hasan. (2018). *Syarah Kitab Empat Kaidah Dasar memahami Tauhid dan syirik* (1st ed.). Cahaya Firdaus.
- Wismanto, Hitami, M., & Abu Anwar. (2021). Integrasi Islam dan Sains dalam Pengembangan Kurikulum di UIN. In *Jurnal Randai* (Vol. 2, Issue 1, pp. 85–94).
- Wuryandani, W., Maftuh, B., . S., & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2(2), 286–295. <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.2168>